



TIM AHLI CAGAR BUDAYA KABUPATEN BANTUL

NASKAH KAJIAN PENETAPAN

GAPURA TEGALTANDAN BARAT

SEBAGAI

STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN

Dokumen Nomor: St-13/TACB-Bantul/17/09/2025

**REKOMENDASI**  
**GAPURA TEGALTANDAN BARAT**

Menimbang	:	a. bahwa berdasarkan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, bahwa Gapura Tegaltandan Barat belum ditetapkan sebagai Cagar Budaya dan peringkatnya; b. bahwa Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul telah melakukan kajian terhadap Gapura Tegaltandan Barat.
Mengingat	:	a. Pasal 5, Pasal 8, dan Pasal 44 Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2010 tentang Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 130; b. Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, dan Pasal 37 Peraturan Pemerintah Nomor 1 Tahun 2022 tentang Register Nasional dan Pelestarian Cagar Budaya, Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1; c. Pasal 25, Pasal 26, Pasal 27, Pasal 28, Pasal 29, Pasal 31, Pasal 32, Pasal 33, Pasal 34, Pasal 35, Pasal 36, Pasal 37, Pasal 38, dan Pasal 39 Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Registrasi Nasional Cagar Budaya; d. Pasal 20, Pasal 21, Pasal 22, Pasal 23, Pasal 24, dan Pasal 25 Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 6 Tahun 2012 tentang Pelestarian Warisan Budaya dan Cagar Budaya; dan e. Surat Keputusan Bupati Kabupaten Bantul Nomor 22 Tahun 2025 tentang Pembentukan Tim Ahli Cagar Budaya Kabupaten Bantul Tahun Anggaran 2025, tanggal 2 Januari 2025.
Merekendasikan	:	Gapura Tegaltandan Barat sebagai <b>Struktur Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b> .

## FOTO OBJEK KAJIAN

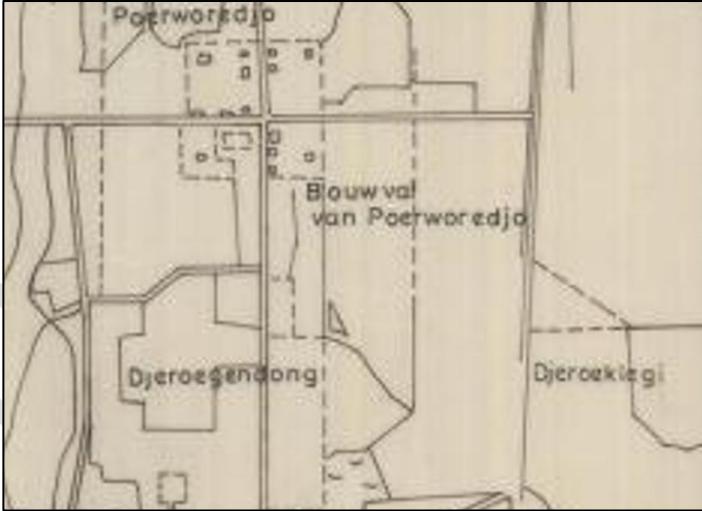


Gambar 1. Gapura Tegaltandan Barat dilihat dari arah tenggara  
(Sumber: Tim TACB Kabupaten Bantul, 2025)

DISBUDBANTUL

**HASIL KAJIAN ODCB**  
**Gapura Tegaltandan Barat**

<b>I IDENTITAS</b>				
Struktur Cagar Budaya		:		Gapura Tegaltandan Barat
Nomor Induk ODCB		:		-
Jenis		:		Gapura
Alamat		:		Jalan Gedongkuning-Wonocatur
Padukuhan		:		Tegaltandan RT 25
Kalurahan		:		Banguntapan
Kapanewon		:		Banguntapan
Kabupaten		:		Bantul
Provinsi		:		Daerah Istimewa Yogyakarta
Koordinat Tengah		:		49M X: 434201 Y: 9137499 S07°48'08.7" E110°24'11.5"
Ukuran dan / atau Luasan		:		Panjang pilar : 79 cm
		:		Lebar pilar : 75 cm
		:		Tinggi pilar : 160 cm
Tahun Pembangunan		:		Abad ke-18 Sultan Hamengku Buwana II (1792-1810, 1811-1812, 1826-1828)
Periode/Masa		:		Prasejarah ....
		:		Klasik (Hindu-Buddha) ....
		:		<b>Islam</b> <input checked="" type="checkbox"/>
		:		Kolonial ....
		:		Kemerdekaan ....
		:		Modern ....
<b>II DESKRIPSI</b>				
Uraian		:		<p>Gapura Tegaltandan Barat berada di sebelah selatan Jalan Gedongkuning-Wonocatur RT 25.</p> <p>Gapura Tegaltandan Barat merupakan gapura yang dibangun pada masa Sultan Hamengku Buwana II (yang memerintah pada 1792-1810, 1811-1812, 1826-1828) diperkirakan merupakan bagian dari kompleks pesanggrahan Purwareja yang dibangun pada masa itu. Gapura Tegaltandan Barat di Jalan Wonocatur diperkirakan terdiri dari dua bagian, yakni gapura bagian utara dan gapura bagian selatan. Akan tetapi saat ini hanya tersisa gapura bagian selatan saja.</p> <p>Gapura Tegaltandan Barat terbuat dari bata berplester. Bagian tubuh gapura yang utuh terdiri dari dua pilar yang dihubungkan dengan sayap. Saat ini hanya tersisa bagian pilar utamanya. Pilar utama berukuran 79 cm x 75 cm, serta tingginya 160 cm.</p> <p>Pilar gapura terdiri dari tiga bagian yaitu kaki, badan, dan kepala. Bagian kaki adalah bagian bawah gapura yang berfungsi sebagai pondasi. Kondisi eksisting bagian kaki/pondasi Gapura Tegaltandan Barat tertutup tanah. Bagian badan pilar gapura berbentuk persegi. Bagian kepala gapura memiliki bentuk yang khas berupa bidang limasan bertingkat dua. Saat ini Gapura miring 3.6' ke sisi barat.</p>

		Di sebelah timur Gapura Tegaltandan Barat terdapat gapura yang masih dapat ditemukan di kedua sisinya.
	Kondisi Saat ini	Kondisi Gapura Tegaltandan Barat sudah tidak utuh. Saat ini gapura hanya tersisa pilar utamanya saja di sisi selatan jalan sedangkan gapura di sisi utara jalan sudah tidak ada. Gapura Tegaltandan Barat kurang terawat. Di dekat gapura terdapat tiang listrik dan kenampakannya dari sisi timur tertutup banner.
	Riwayat Pemugaran	:
	Sejarah	<p>Gapura Tegaltandan Barat merupakan bagian dari kompleks pesanggrahan Purwareja sebagai pintu gerbang sisi barat untuk masuk ke kompleks pesanggrahan. Pesanggrahan Purwareja didirikan oleh Hamengku Buwono II setelah dinobatkan menjadi raja. Fungsinya sebagai tempat peristirahatan raja dan keluarganya. Letak pesanggrahan ini ada di sebelah timur Sungai Gajah Wong atau berada diantara Pesanggrahan Rejawiwangun dan Gua Seluman.</p>  <p>Saat ini kondisi Pesanggrahan Purwareja sudah menjadi suatu perkampungan dan persawahan penduduk. Lingkungan pesanggrahan tersebut secara administrasi terletak di dua wilayah, yaitu di Kampung Gedhong Kuning, Kalurahan Rejawiwangun, Kecamatan Kotagede, Yogyakarta dan Desa Banguntapan, Kecamatan Banguntapan, Bantul. Lingkungan pesanggrahan tersebut saat ini dapat dilihat dari tinggalan-tinggalan bangunan maupun toponominya. Toponim yang ada kaitannya dengan pesanggrahan tersebut, menjadi nama kampung ataupun desa, yaitu Kampung Gedhongkuning, Desa Banguntapan, dan Dusun Karangsari.</p>
	Status Kepemilikan	:
	Status Pengelolaan	:
	Narasi Nilai Penting/Keistimewaan	1. Nilai penting sejarah

III	KRITERIA PENETAPAN, PEMERINGKATAN, ATAU PENGHAPUSAN
	<p>Dasar Hukum : <b>Pasal 5</b>  Gapura Tegaltandan Barat dapat diusulkan sebagai Struktur Cagar Budaya karena memenuhi kriteria:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a) Berusia 50 (lima puluh) tahun atau lebih, sebab berdasarkan data arkeologis. Gapura Tegaltandan Barat merupakan gapura yang dibuat pada masa Mataram Islam, yakni pada masa Sultan Hamengku Buwana II (1792-1812 dan 1826-1828). <ul style="list-style-type: none"> <li>a. mewakili masa gaya paling singkat berusia 50 (lima puluh) tahun, dari sisi: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) bentuk, memiliki susunan bata berspesi dan berplester</li> <li>2) teknik, pemasangan susunan bata berspesi dan berplester, dengan teknologi tradisional yang telah berkembang kala itu.</li> </ul> </li> <li>b. memiliki arti khusus bagi sejarah, ilmu pengetahuan, pendidikan, agama, dan/ atau kebudayaan, dari kriteria: <ul style="list-style-type: none"> <li>1) Sejarah, merupakan informasi tentang kehidupan masa lalu bahwa di Padukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul terdapat peninggalan bagian dari pesanggrahan yang dibangun oleh Sultan Hamengku Buwana II yang memiliki gapura sebagai penanda pintu masuk.</li> <li>2) Ilmu pengetahuan, mempunyai potensi untuk diteliti dan dipelajari oleh disiplin arkeologi, sejarah, arsitektur, dan antropologi.</li> </ul> </li> <li>c. Memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa, serta untuk memperkuat jati diri bangsa. yakni sebagai karya unggul yang mencerminkan puncak pencapaian budaya dan benda yang mencerminkan jati diri bangsa dan daerah yakni kebudayaan Mataram Islam tentang sistem keruangan yang memisahkan ruang publik dan privat, serta ruang sakral dan profan.</li> </ul> </li> </ul> <p><b>Pasal 8</b>  Gapura Tegaltandan Barat memenuhi syarat sebagai Struktur Cagar Budaya:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berunsur tunggal; dan/atau</li> <li>b. Sebagian menyatu dengan formasi alam, sebab pondasi gapura tertanam di dalam tanah.</li> </ul> <p><b>Pasal 44</b>  Gapura Tegaltandan Barat memenuhi syarat sebagai Cagar Budaya peringkat kabupaten sebab memenuhi syarat:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. sebagai Cagar Budaya yang diutamakan untuk dilestarikan, sebab merupakan bagian dari bukti</li> </ul>

		<p>peninggalan pesanggrahan yang dibangun pada masa Sultan Hamengku Buwana II (1792-1812 dan 1826-1828) yang ada di Kabupaten Bantul.;</p> <p>b. mewakili masa gaya yang khas, yakni pembuatan gapura pada masa Mataram Islam menggunakan gaya candi bentar, atau candi belah, yang telah dikenal pada masa Hindu Buddha.</p> <p>c. -;</p> <p>d. Dari sisi jenis sangat sedikit gapura yang dibuat dari bata berspesi dan berplester di Kabupaten Bantul.</p> <p>e. -</p>	
	Penjelasan	:	Cukup jelas

IV	KESIMPULAN
	<p>Berdasarkan kajian terhadap data yang tersedia hingga saat ini, maka Tim Penetapan Cagar Budaya Kabupaten Bantul merekomendasikan kepada Bupati Bantul untuk</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. <b>Gapura Tegaltandan Barat</b> di Pedukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai <b>Struktur Cagar Budaya</b>.</li> <li>2. <b>Gapura Tegaltandan Barat</b> di Pedukuhan Wonocatur, Kalurahan Banguntapan, Kapanewon Banguntapan, Kabupaten Bantul sebagai <b>Cagar Budaya Peringkat Kabupaten</b>.</li> </ol>
V	CATATAN PENGKAJIAN
VI	CATATAN TIM AHLI CAGAR BUDAYA

REKOMENDASI PENETAPAN DAN PEMERINGKATAN

**GAPURA TEGALTANDAN BARAT**

SEBAGAI

**STRUKTUR CAGAR BUDAYA PERINGKAT KABUPATEN**

DISETUJUI OLEH:

Drs. Wahyu Indrasana .....

Risman Supandi, M.Pd. .....

Dra. Tri Hartini .....

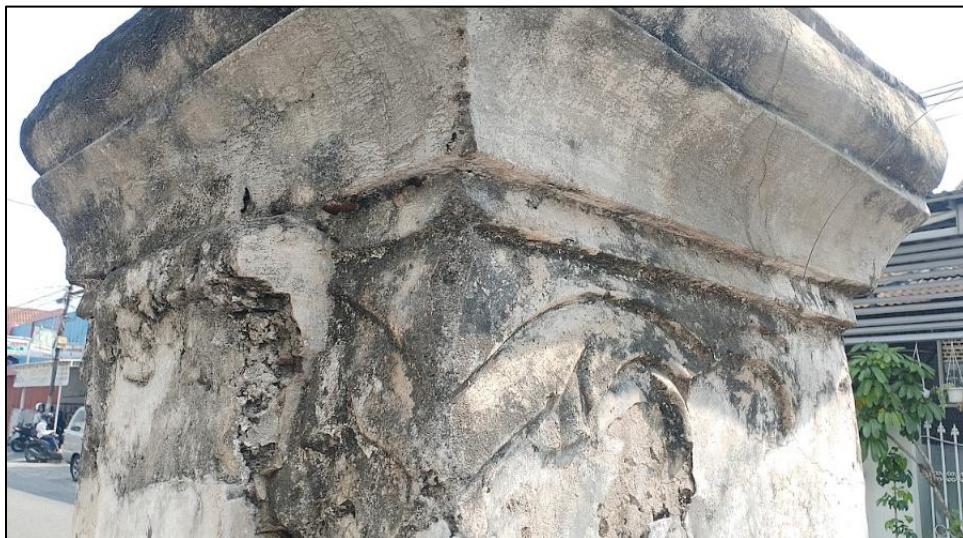
Yanuarius Benny Kristiawan, S.T., M.Sc. .....

Antar Nugroho, S.S. .....

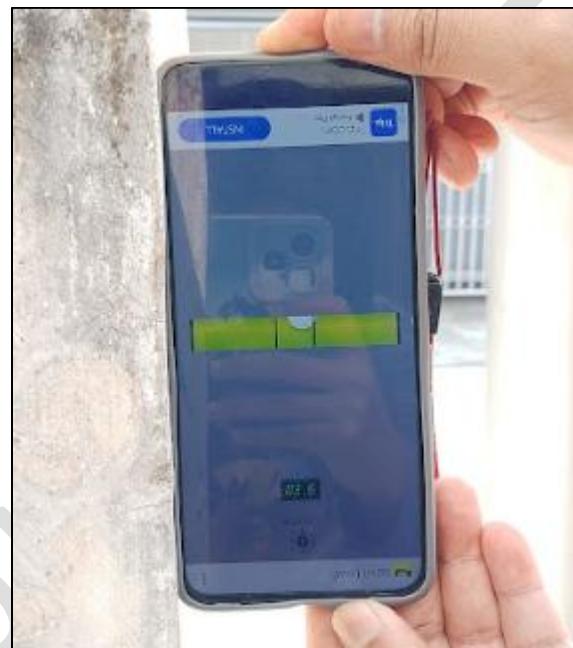
Tempat : Bantul  
Hari, tanggal :

DISBUD BANTUL

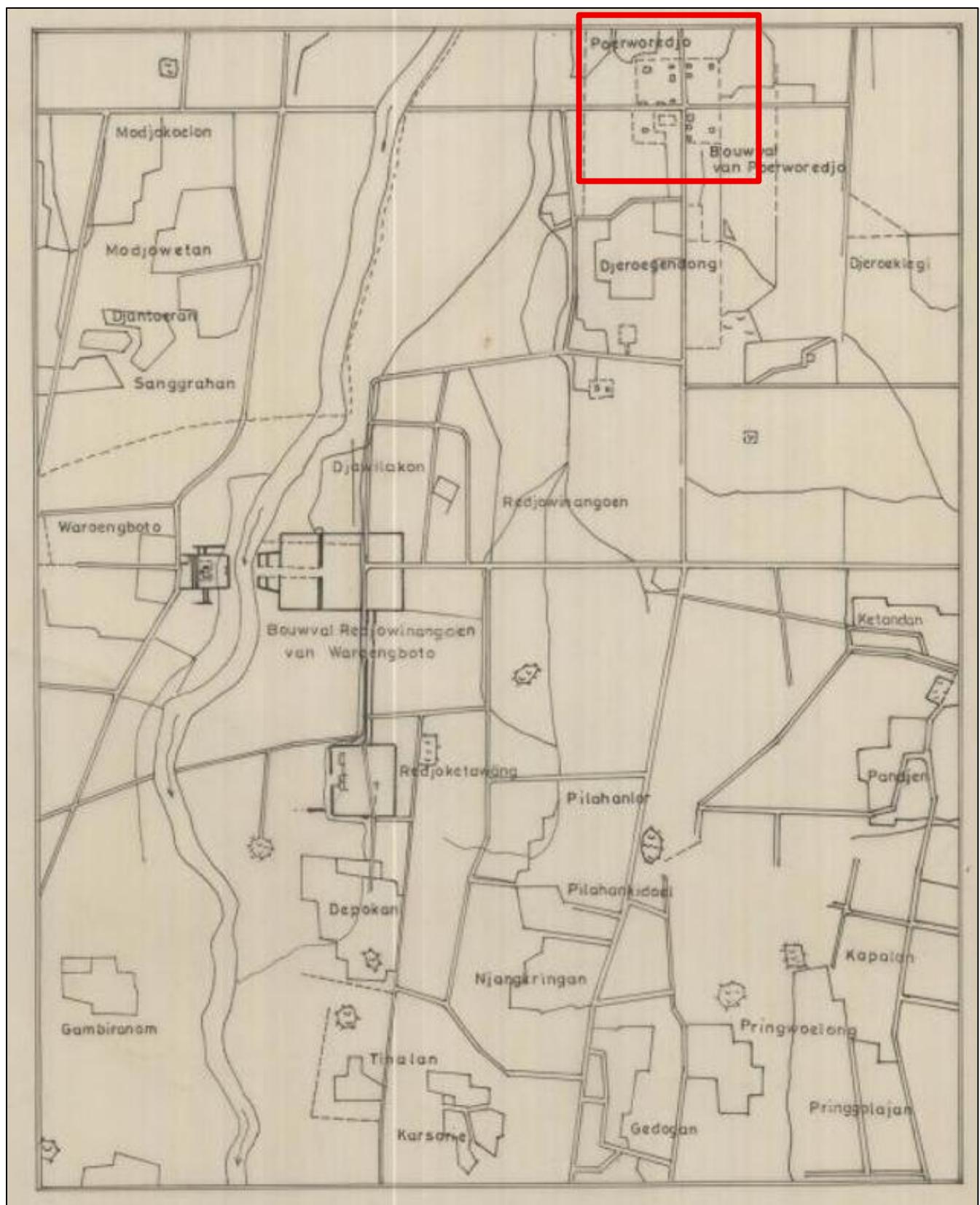
### Lampiran 1. Foto



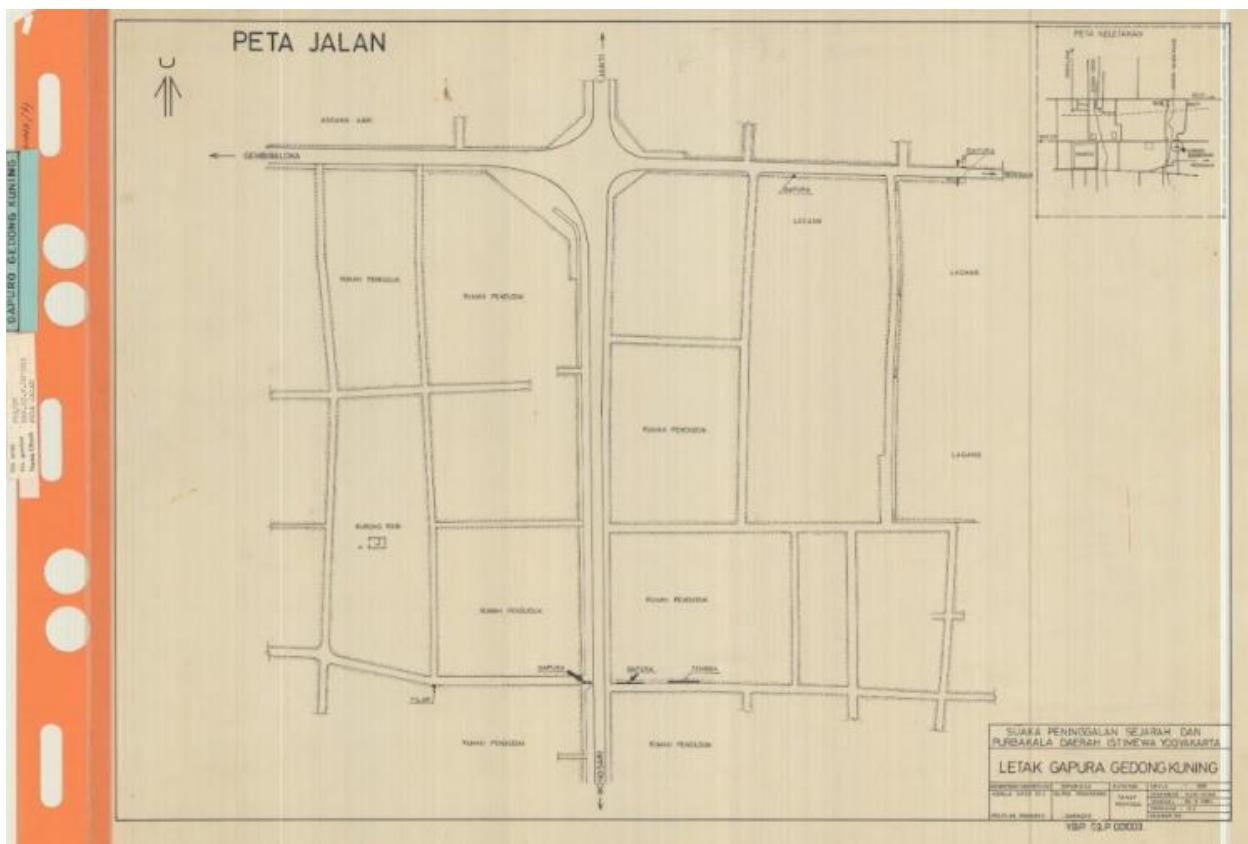
Gambar 2. Profil hiasan berupa daun-daunan pada pilar gapura dilihat dari tenggara  
(Sumber: TACB Bantul, 2025)



Gambar 3. Gapura Tegaltandan Barat diukur dengan waterpass menunjukkan kemiringan 3.6'  
(Sumber: TACB Bantul, 2025)



Gambar 4. Situasi Pesanggrahan Purwareja dan pesanggrahan lain milik Kraton Yogyakarta (digambar ulang oleh SPSP DIY tahun 1994 dari Gambar Overzichtsteekening van de Sultans Pasangrahan Redjowinangoen Ten Oosten van Djokjakarta, No. Reg. Gambar YBP.02.I.00999/63)



## Letak Gapura Tegaltandan Barat (Sumber: SPSP, )

**Lampiran 2. Salinan Bukti Sah Kepemilikan Cagar Budaya**

DISBUD BANTUL

**Daftar Pustaka**

DISBUD BANTUL